

PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KAP KOTA BATAM

Fanny Rahma Sari¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb220810059@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the extent to which professional ethics, work experience, and professionalism influence audit quality at Public Accounting Firms (KAP) located in Batam. The study adopts a quantitative research approach with a survey-based design to obtain empirical evidence from practitioners directly involved in audit activities. The population of this study consists of all active auditors working in six Public Accounting Firms registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAP) in 2025, including partners, managers, senior auditors, and junior auditors, totaling 30 respondents. A saturated sampling technique is employed, meaning the entire population is used as the research sample to ensure comprehensive representation. Primary data are collected through structured questionnaires distributed via Google Forms, measured using a Likert scale. Prior to analysis, the research instruments undergo validity and reliability testing to ensure data accuracy and consistency. Data analysis is carried out using SPSS version 26, incorporating descriptive statistical analysis, classical assumption tests such as normality, multicollinearity, and heteroscedasticity and multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is performed through t-tests, F-tests, and the calculation of the coefficient of determination (R^2). The findings reveal that professional ethics and experience do not have a significant effect on audit quality, whereas professionalism shows a significant positive influence. These results suggest the importance of strengthening professional attitudes and competencies through continuous training and standardized procedures. This study contributes theoretically to audit quality literature and provides practical insights for regulators, professional bodies, and KAP management in improving audit practices.

Keywords: Professional ethics, Work experience, Professionalism, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di provinsi Kepulauan Riau. Sebagai kota yang memiliki perkembangan bisnis dan ekonomi yang pesat, tentu saja Batam memiliki banyak kantor akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi dan audit. Untuk mendapat jasa akuntan masyarakat dapat mendatangi langsung KAP (Kantor Akuntan Publik) oleh karena itu Kualitas audit merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kredibilitas laporan keuangan dan akuntabilitas entitas bisnis. Tingginya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik menempatkan auditor pada posisi strategis dalam menjamin bahwa informasi keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, berbagai kasus kegagalan audit menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh penerapan prosedur teknis, tetapi juga oleh faktor

perilaku dan profesionalisme auditor (Rahayu et al., 2024).

Profesi auditor memiliki peran strategis karena laporan audit yang dihasilkan menjadi rujukan penting bagi publik dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, laporan auditor independen dituntut mampu menyajikan gambaran yang objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kualitas audit yang rendah berpotensi menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut tercermin dalam kasus audit yang melibatkan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan terhadap PT SNP, di mana auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, padahal laporan keuangan perusahaan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Ketidaksesuaian ini menunjukkan lemahnya kualitas audit yang pada akhirnya berdampak merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan terkait (Sitorus et al., 2022).

Upaya menjaga kualitas audit tidak dapat dilepaskan dari pencegahan praktik kecurangan, sehingga etika profesi menjadi aspek yang sangat krusial bagi auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Etika profesi yang berlandaskan nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial berperan penting dalam mempertahankan integritas dan kredibilitas auditor sepanjang proses audit. Selain itu, penerapan etika profesi mendorong auditor untuk senantiasa bertindak dengan integritas dan menghindari tindakan yang dapat merugikan klien. Kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjadi pedoman utama dalam menjalankan profesi auditor, sekaligus menjaga iklim persaingan yang sehat antar auditor agar tetap menjunjung standar perilaku profesional. Sikap profesional yang didukung oleh pengalaman yang memadai juga membantu auditor dalam menetapkan tingkat materialitas secara tepat, sehingga berdampak langsung pada mutu hasil audit yang dihasilkan (Rengganis & Mirayani, 2022). Penelitian ini sejalan studi oleh (Handayani & Khairunnisa, 2024), (Oktridarti, 2025) dan (Hanun & Setiawati, 2025).

Terdapat Pengalaman kerja memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hasil audit, karena auditor yang lebih berpengalaman cenderung lebih mampu memahami karakteristik entitas dan mengidentifikasi risiko bisnis yang melekat dalam proses audit. Seiring bertambahnya pengalaman, auditor juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan penilaian profesional dan intuisi untuk mendeteksi ketidaksesuaian, sambil mengumpulkan bukti audit yang relevan dan memadai untuk menguji pengakuan dan pengukuran akuntansi dalam laporan keuangan. Selain itu, pengalaman kerja merupakan indikator kunci dalam menilai tingkat keahlian dan profesionalisme auditor. Melalui keterlibatan dalam berbagai tugas audit dan paparan terhadap kondisi dan masalah yang beragam, auditor memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan teknis, dan memperdalam pemahaman tentang praktik audit. Dengan demikian, kompetensi dan kemampuan profesional seorang auditor terbentuk secara bertahap sejalan dengan lamanya pengalaman yang mereka miliki dalam menjalankan profesinya (Sari & Rasmini, 2023). Berberapa studi yang menyebutkan pengalaman berpengaruh ialah (Handayani & Khairunnisa, 2024), (Pratiwi & Kusumawati, 2024), dan (Hanun & Setiawati, 2025).

Setiap bidang pekerjaan menuntut adanya profesionalisme, karena sikap ini memiliki peran penting dalam mendukung kinerja individu maupun organisasi serta memberikan dampak positif bagi keberlangsungan aktivitas bisnis. Profesionalisme auditor tercermin dari kemampuannya dalam

melaksanakan tugas secara kompeten dengan menjunjung tinggi integritas, etika, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi yang baik, serta pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi dan audit. Profesionalisme juga terlihat dari cara auditor berinteraksi dengan klien, rekan kerja, dan pihak lain di lingkungan kerja, serta kemampuannya menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam melakukan audit mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan pengetahuan teknis, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, ketepatan waktu, kemampuan bekerja sama, dan komunikasi yang jelas. Dengan menerapkan profesionalisme secara konsisten, auditor dapat membangun kepercayaan dari klien, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga hasil audit yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan layak dijadikan dasar pengambilan keputusan (Sihombing & Firmansyah, 2025). Berdasarkan berbagai kajian terdahulu yaitu (Wijayanti et al., 2022), (Rozani & Sandari, 2025), (Railis et al., 2025), dan (Simanullang et al., 2024) profesionalisme terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dipahami sebagai mutu jasa audit yang tercermin melalui proses pengumpulan dan pengujian bukti atas laporan keuangan historis suatu perusahaan, yang pada dasarnya memuat berbagai pernyataan dan estimasi yang dibuat oleh manajemen. Kualitas audit tercermin dari bagaimana auditor melaksanakan prosedur pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang berlaku, serta kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan penyimpangan atau pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh klien selama proses audit berlangsung. Selain itu, kualitas audit berkaitan erat dengan tingkat pencapaian tujuan audit, yaitu memberikan keyakinan yang memadai mengenai kepatuhan entitas terhadap kerangka pelaporan keuangan yang digunakan, sekaligus memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit disajikan secara andal, wajar, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dalam penelitian (Agustina et al., 2021) kualitas audit dapat diukur dengan beberapa indikator utama dalam pernyataan yaitu :

1. Kesesuaian Standart umum yang berlaku
2. Deteksi salah saji
3. Kualitas laporan hasil audit

2.2 Etika Profesi

Etika profesi diartikan sebagai cara pandang individu dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya, yang berpengaruh langsung terhadap proses penilaian dan pertimbangan

moral dalam setiap tindakan yang diambil (ethical judgment) dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Etika profesi membentuk dasar bagi individu dalam menentukan sikap yang tepat ketika menghadapi berbagai situasi profesional. etika merupakan suatu kajian mengenai pemikiran moral yang melibatkan proses penalaran logis, analisis kritis, serta refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan. Proses tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak diperkenankan, dengan tujuan menjaga kehormatan serta integritas suatu profesi, sehingga para anggotanya mampu memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat (Sakinah et al., 2025). Menurut penelitian yang dilakukan (Fitriani et al., 2024) Etika Profesi dapat diukur dengan beberapa indikator utama dalam pernyataan yaitu :

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian professional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional

2.3 Pengalaman

Pengalaman, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Aisyah et al., 2024) merupakan akumulasi peristiwa yang dialami, dirasakan, dan disaksikan oleh individu selama periode tertentu, yang kemudian tersimpan sebagai referensi pribadi dalam memori otobiografis. Dalam konteks audit, pengalaman auditor menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat profesionalisme, karena kompetensi dan keahlian auditor terbentuk dari lamanya keterlibatan dalam praktik audit. Seiring bertambahnya pengalaman, auditor akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang semakin berkembang, baik yang diperoleh melalui pendidikan maupun praktik kerja. Peningkatan kapasitas tersebut turut mendorong auditor dalam melaksanakan tugas secara lebih cermat dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan (Rengganis & Mirayani, 2022). Menurut penelitian (Aisyah et al., 2024) beberapa indikator yang dapat diukur melalui pernyataan yaitu :

1. Lama Masa Bekerja
2. Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan
4. Pengalaman mengikuti pelatihan
5. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan
6. Banyaknya klien diaudit

2.4 Profesionalisme

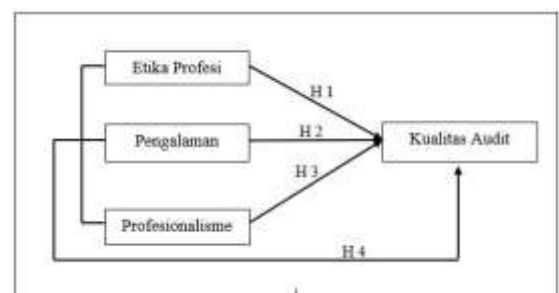
Profesionalisme dalam kegiatan audit dapat dipahami sebagai wujud kemampuan sekaligus

komitmen auditor dalam menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi prinsip independensi, objektivitas, dan integritas. Sikap ini memungkinkan auditor menghasilkan opini yang dapat dipertanggungjawabkan, disusun berdasarkan bukti audit yang memadai, serta memberikan informasi yang relevan bagi klien maupun pemangku kepentingan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Akbar & Kuntadi, 2024).

Sikap profesional berperan dalam meminimalkan pengaruh informasi yang tidak relevan ketika auditor melakukan penilaian atau judgment. Auditor yang memiliki pemahaman yang baik mengenai profesionalisme cenderung lebih selektif dalam menggunakan informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh data yang tidak signifikan. Dengan demikian, tingkat profesionalisme dapat memengaruhi sikap auditor dalam menilai klien, baik dalam hal kepercayaan maupun skeptisisme profesional. Semakin sering auditor menangani penugasan sejenis dan semakin beragam pengalaman yang dimiliki, semakin terasah pula keterampilan dan kedalaman pemahamannya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat diandalkan (Ronzon et al., 2025). Dari penelitian (Anggraini & Aisyah, 2024) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat diukur pada profesionalisme dengan indikator :

1. Kemampuan
2. Kualitas
3. Sarana dan Prasarana
4. Jumlah SDM
5. Teknologi Informasi
6. Keandalan

Berdasarkan beberapa definisi dari beberapa variabel kerangka pemikiran yang telah disusun, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu hasil akhir dalam bentuk temporer yang dihasilkan dari seorang peneliti berdasarkan teori yang masih membutuhkan suatu bukti sebagai data kebenarannya, dengan ini peneliti menjabarkan hipotesis yang dipahami, sebagai berikut :

- H1: Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Batam
- H2: Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Batam
- H3: Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Batam
- H4: Etika Profesi, Pengalaman dan Profesionalisme bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Batam

METODE PENELITIAN

Peelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan (Sugioyono, 2022). penelitian ini dalam pengumpulan data dengan menyebabkan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan teknik sampling jenuh yaitu ketika semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil. Penelitian ini objek respondenya ialah auditor serta partner, senior, junior dan manager yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut.sebanyak 30 responden dari 6 KAP yang bersedia. Skala yang digunakan untuk menjadi penilaian setiap pernyataan yakni skala *likert* untuk mengevaluasi variabel yang diteliti, dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji validitas, reabilitas, normalitas multikolinieritas, heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²).

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Batam	Jumlah Auditor Aktif
1	KAP Riyanto, S.E, Ak.	5
2	KAP Halim Wijaya	7
3	KAP Dony & Rekan	12
4	KAP Riki Halim	2
5	KAP Yaniswar & Rekan (cabang)	3
6	KAP Charles & Nurlena (cabang)	1
TOTAL		30

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk

memberikan gambaran ataupun suatu data yang dilihat berdasarkan jumlah sampel (N) dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar devisiasinya. Berikut adalah analisis deskriptif sebanyak 30 responden.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	30	25.00	35.00	32.8000	2.88157
Pengalaman	30	20.00	30.00	26.2000	2.91725
Profesionalisme	30	22.00	30.00	27.2667	2.54522
Kualitas Audit	30	12.00	15.00	13.8667	1.25212
Valid N (listwise)	30				

Dapat dilihat dari hasil tabel 4.1 yang ada nilai standar devisiasi yang ada pada etika profesi sebesar 2.88157, minimum 25.00, maksimum 35.00 serta meannya sebesar 32.8000. Nilai devisiasi dari pengalaman sebesar 2.91725, minimum 20.00, maksimum 30.00 dan meannya sebesar 26.2000. Pada profesionalisme standar devisiasi yang dimiliki adalah 2.54522, minimum 22.00, maksimum 30.00 dan mean 27.2667 dan untuk variabel kualitas audit menghasilkan standar

devisiasinya 1.25212 dengan minimum 12.00, maksimum 15.00 dan mean 13.8667.

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang telah disebarkan dapat dinyatakan valid apabila setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil

yang telah diolah dari SPSS 26 dari variabel etika profesi, pengalaman dan profesionalisme dan setiap item dari variabel adalah valid. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas dari masing masing variabel.

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa hasil dari setiap variabel r hitung > dari pada r table yang dimana r table dengan nominal 0,3494 .

Hasil uji Dari variabel Etika profesi pernyataan rata-rata r hitungnya ialah 0,687 hingga 0,820 dimana r table dengan nilai 0,3494, oleh karna itu item pada variabel etika profesi dapat dikatakan valid. uji untuk variabel pengalaman memiliki nilai dengan rata –rata 0,578 hingga 0,803 dimana r table dengan nilai 0,3494, oleh karna itu item pada

variabel etika profesi dapat dikatakan valid.

Hasil uji untuk variabel pengalaman memiliki nilai dengan rata –rata 0,578 hingga 0,803 dimana r table dengan nilai 0,3494, oleh karna itu item pada variabel pengalaman dapat dikatakan valid. Hasil uji untuk variabel profesionalisme memiliki nilai dengan rata – rata 0,537 hingga 0,863 dimana r table dengan nilai 0,3494, oleh karna itu item pada variabel profesionalisme dapat dikatakan valid. Hasil uji untuk variabel kualitas audit memiliki nilai dengan rata – rata 0,739 hingga 0,769 dimana r table dengan nilai 0,3494, oleh karna itu item pada variabel etika profesi dapat dikatakan valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Etika Profesi	X1	0.697	0,3494	VALID
	X2	0.820	0,3494	VALID
	X3	0.788	0,3494	VALID
	X4	0.820	0,3494	VALID
	X5	0.702	0,3494	VALID
	X6	0.687	0,3494	VALID
Pengalaman	X7	0.750	0,3494	VALID
	X1	0.803	0,3494	VALID
	X2	0.784	0,3494	VALID
	X3	0.669	0,3494	VALID
	X4	0.606	0,3494	VALID
	X5	0.619	0,3494	VALID
Profesionalisme	X6	0.578	0,3494	VALID
	X1	0.661	0,3494	VALID
	X2	0.637	0,3494	VALID
	X3	0.537	0,3494	VALID
	X4	0.602	0,3494	VALID
	X5	0.757	0,3494	VALID
Kualitas Audit	X6	0.863	0,3494	VALID
	X1	0.739	0,3494	VALID
	X2	0.740	0,3494	VALID
	X3	0.769	0,3494	VALID

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

4.1.2 Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang dijawab oleh responden dinyatakan reliabel dengan kriteria Cronbach's alpha > 0.60

atau nilainya lebih besar dari 0.06 maka hal itu dapat dinyatakan reliabel. Berikut hasil ini disajikan dari masing-masing variabel.

Table 4.3 Hasil Uji Reabilitas

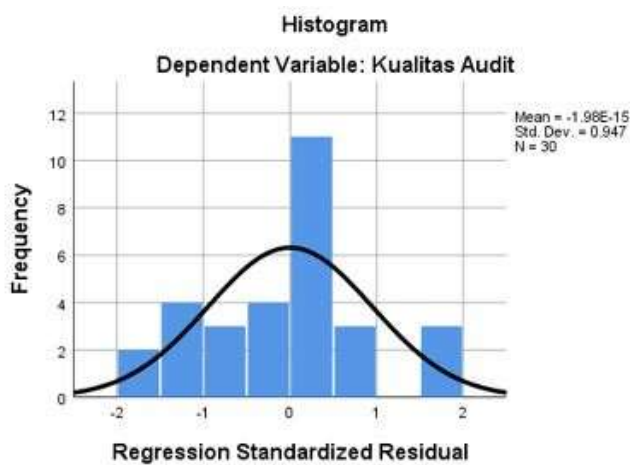
Variabel	Cronbach's alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Etika Profesi	0.864	0.60	Reliable
Pengalaman	0.759	0.60	Reliable
Profesionalisme	0.768	0.60	Reliable
Kualitas Audit	0.609	0.60	Reliable

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Dari table diatas menunjukkan bahwa hasil setiap variabel lebih besar dari 0.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan setiap variabel teruji reabilitasnya sehingga dapat dinyatakan reliabel.

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, dapat dilakukan uji statistik yaitu Histogram, Normal P-Plot Regression standardized Residual dan One Sample Kolmogorov Test. Berikut hal ini hasil olah data dari setiap macam uji statistik SPSS 26.

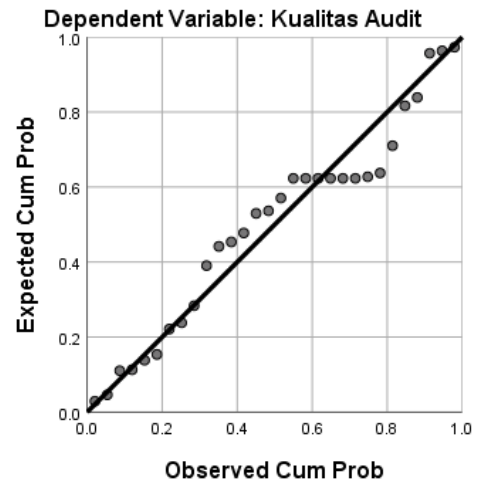


Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram
Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Gambar diatas dapat menunjukkan bahwa

pada histogram, sebaran data mengikuti kurva berbentuk lonceng dan tidak miring kanan ataupun ke kiri, sehingga hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot Regression standardized Residual
Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Berdasarkan gambar menunjukkan grafik normal P-Plot Regression standardized Residual yang menghasilkan data (titik-titik) tersebar selaras mengikuti arah garis diagonal dan hal ini dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Tess*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80199909
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.105
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogrov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dengan dilihat dari nilai Sig. $0,064 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa memenuhi kriteria uji One Sample Kolmogrov.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya yang memiliki antar variabel bebas dalam suatu model dengan menganalisis VIF yang dihasilkan antara < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, berikut hasil pengujian melalui SPSS 26.

4.1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Etika Profesi	.360	2.778
	Pengalaman	.695	1.440
	Profesionalisme	.397	2.518

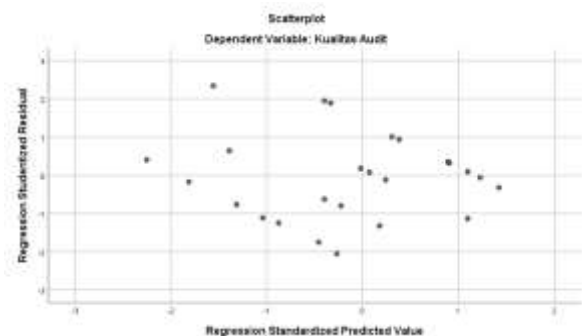
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Terlihat bahwa nilai tolerance yang ada pada setiap variabel paling sedikit 0.360 dan untuk nilai VIF paling banyak 2.778 hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala multikolinieritas antar masing-masing variabel.

4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabel bersifat homogeny atau heterogen, jika model regresi dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut hal ini dijadikan dalam hasil Scatterplot dan Uji Glejser.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas Scatterplot dengan pola-pola titik yang menyebar dan tidak beraturan di sumbu Y dibagian atas maupun bawah nilai 0 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.895	1.058		2.735	.011
	Etika Profesi	.060	.050	.337	1.188	.246
	Pengalaman	-.054	.036	-.311	-1.522	.140
	Profesionalisme	-.103	.054	-.516	-1.911	.067

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Pada hasil uji *Glejser* diatas ketiga variabel independensi memiliki nilai Sig. yang lebih besar yaitu Etika profesi 0.246, Pengalaman 0,140 dan profesionalisme 0,067 dari ketentuan sebesar 0,05 sehingga diambil kesimpulan ketiga variabel tidak terjadi heteroskedatisitas.

Analisis linear berganda bertujuan untuk apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel etika profesi (X1), pengalaman (X2) dan profesionalisme X3 dengan variabel Kualitas audit (Y). Untuk melaksanakan analisis linear berganda peneliti menggunakan SPSS 26, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.082	1.918		2.129	.043
	Etika Profesi	.037	.091	.084	.403	.690
	Pengalaman	.063	.065	.146	.970	.341
	Profesionalisme	.375	.098	.762	3.825	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

$Y = 4.082 + 0,037 + 0,063 + 0,375 + e$
 Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,082 jika semua variabel etika profesi, pengalaman dan profesionalisme memiliki nilai nol maka variabel kualitas audit akan konstan sebesar 4,082.
2. Koefisien regresi variabel Etika profesi sebesar 0,037 berarti setiap adanya penambahan 1 dari etika profesi, maka hal itu nilai Kualitas audit akan selalu bertambah sebanyak 0,037.
3. Koefisien regresi variabel Pengalaman sebesar 0,063 berarti setiap adanya penambahan 1 dari etika profesi, maka hal itu nilai Kualitas audit akan selalu bertambah sebanyak 0,063.

4. Koefisien regresi variabel Profesionalisme sebesar 0,375 berarti setiap adanya penambahan 1 dari etika profesi, maka hal itu nilai Kualitas audit akan selalu bertambah sebanyak 0,375.

4.1.6 Hasil Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial untuk mengetahui apakah menerima atau menolak dari hipotesis yang sudah dirumuskan dengan melihat signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan arti hipotesis diterima. Menentukan nilai t-tabel (0,05/2;30-3-1) maka t-tabel peneliti (2,055).

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t-test)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.082	1.918		2.129	.043
	Etika Profesi	.037	.091	.084	.403	.690
	Pengalaman	.063	.065	.146	.970	.341
	Profesionalisme	.375	.098	.762	3.825	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Berdasarkan table hasil uji t diatas dapat

dilihat bahwa :

1. Variabel Etika profesi menghasilkan t-hitung

sebesar 0,403 yang dimana hasilnya < t-tabel 2,055 dengan nilai Sig. 0,690 > 0,05 maka Hipotesis pertama ditolak yaitu variabel Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

2. Variabel Pengalaman menghasilkan t-hitung sebesar 0,970 yang dimana hasilnya < t-tabel 2,055 dengan nilai Sig. 0,341 > 0,05 maka Hipotesis kedua ditolak yaitu variabel Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.
3. Variabel Pengalaman menghasilkan t-hitung sebesar 3,825 yang dimana hasilnya > t-tabel 2,055 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 maka

Hipotesis ketiga diterima variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

4.1.7 Hasil Uji Simultan (F-test)

Uji simultan f merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara simultan dengan melihat F-hitung > F-tabel dengan Sig. < 0,05 hal ini dapat dinyatakan berpengaruh signifikan, hal ini dapat ditentukan nilai f-tabel $df_1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = 30 - 3 = 27$ maka F-tabel peneliti (3,3541).

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.814	3	8.938	12.458	.000 ^b
	Residual	18.653	26	.717		
	Total	45.467	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Pengalaman, Etika Profesi

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Berdasarkan table hasil uji simultan f diatas dapat dilihat bahwa f-hitung yang didapat adalah 12,458 > f-tabel 3,3541 dengan nilai Sig, 0,00 < 0,05 maka Hipotesis keempat diterima yaitu secara bersama-sama variabel etika profesi, pengalaman dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat apakah nilai 0 pada R² maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hal ini disajikan dari hasil pengelolaan data SPSS 26.

4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F-test)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.768 ^a	.590	.542	.84701	

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Pengalaman, Etika Profesi

Sumber: Hasil SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi nilai pada r-square 0,590 atau dengan nilai 59,0% variabel Etika profesi, Pengalaman dan Profesionalisme memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas Audit sedangkan untuk sisanya 41% ialah variabel lain yang tidak menjadi variabel peneliti.

SIMPULAN

Selama melakukan penelitian dan pengujian data dari 30 responden maka penulis dapat menyimpulkan hasil analisis yaitu :

1. Etika profesi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Batam.

2. Pengalaman (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Batam.
3. Profesionalisme (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Batam.
4. Etika profesi (X1), Pengalaman (X2) dan Profesionalisme (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, C., Rini, Y., & Yuliadi, E. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan

- Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256.
- Aisyah, S., Habibie, M., Liswanty, I., Risal, T., Dessy Fadillah, T., & Syekh Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, S. H. (2024). PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PEMAHAMAN AKUNTASITERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN(STUDI KASUS PADA UMKM WILAYAH MEDAN DELI YANGTERDAFTAR DI DINAS KOPERASI). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 168–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7345>
- Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/322>
- Anggraini, E. N., & Aisyah, S. (2024). *Peran Profesionalisme dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Wali Kota Medan Universitas Potensi Utama , Medan , Indonesia*. 8(1), 1–13. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/1911>
- Fitriani, R., Kumala Wulandari, H., & Badrun Zaman, M. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 2(3), 28–45.
- Handayani, W. S., & Khairunnisa, K. (2024). Independence , Competence , Objectivity , Ethics And Auditor Experience On Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(03), 420–437.
- Hanun, Y. H., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4524–4542. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6546>
- Oktridarti, L. (2025). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 219–228. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/1307>
- Pratiwi, N. P. T. W. W., & Kusumawati, P. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 240–250. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/8349>
- Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). Literatur Review: Implementasi Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Meningkatkan 144 Kualitas Audit. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i1.325>
- Railis, H., Ponam, R., & Muksin, A. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 1250–1257. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/5169>
- Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(1), 69–77. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/365>
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rozani, N. R., & Sandari, T. E. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Biaya Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 114–124.
- Sakinah, A. N., Murvitia, I., Muzalifah, & Wulandari, Y. L. (2025). Penerapan Kode Etik dan Etika Profesi Akuntan Publik Pada Audit Laporan Keuangan di Indonesia. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i2.450>
- Sari, G. P., & Rasmini, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(04), 593. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i04.p02>
- Sihombing, J. justinus, & Firmansyah, A. (2025). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 9(1), 270–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2421>
- Simanullang, Y. Y. S., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 255–264.

<https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/698>

- Sitorus, L. H., Satriawan, B., & Sarmini, S. (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Melalui Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 60–76. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.810>
- Sugioyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiawami (ed.); Edisi 2). ALFABETA CV.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>